Analisis Permintaan Tenaga Kerja Sektor di Hotel DIY

JURNAL

Ditulis Oleh:

Nama	: Ragil Dian Palupi
Nomor Mahasiswa	: 13313248
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penyerapan tenaga kerja perhotelan di DIY.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel UMK,PDRB,HOTEL dan INVESTASI dapat mempengaruhi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data-data yang didapat dari beberapa buku, jurnal dan website dinas. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi. Model penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu pooled least suare section, fixed effect model dan Random effect model dengan uji chow, uji housman, koefisien determinasi, uji f, uji t serta uji MWD.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa UMK memiliki signifikansi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas sebesar 0,0000. Untuk variabel PDRB juga termasuk signifakan dengan probabilitas sebesar 0,0000 namun untuk tingkat investasi tidak signifikan kan lebih dari 5% dengan probabilitas sebesar 0,1385.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, PDRB, HOTEL, INVESTASI.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi.Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar.Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memilki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan diIndonesia. Prospek pariwisata ke depan bagi Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar,terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan. Laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan Indonesia memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Pendapatan per kapita Indonesia sebesar 32.463.736 pada tahun 2013 menjadi 33.978.2 pada tahun 2014 (BPS,2014). Hal tersebut menunujukan bahwa pendapatan per kapita Laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan Indonesia memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Pendapatan per kapita Indonesia sebesar 32.463.736

Indonesia mengalami kenaikan yang positif. Dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat mengakibatkan menaikknya jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Kedatangan wisatawan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusahahotel, restoran, perdagangan, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Soekadijo, 2000:14). Dalam pandangan ilmu ekonomi dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan sisi supply dari proses pembangunan, sedangkan kebijakan pembangunan merupakan demand. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dinamika ketenagakerjaan yang terjadi dalam proses pembangunan merupakan respon terhadap kebutuhan pembangunan yang tercipta oleh suatu

kebijakan(Setiadi, 2001).Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Yogyakarta yang kaya akan potensi daya tarik wisata,sepertiwisata alam,wisata budaya (situs peninggalan sejarah), wisata minat khusus (kuliner, pendidikan, dan religi). Dengan banyaknya objekwisata yang ditawarkan diharapkan dapat menarik minat para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung di kota Yogyakarta.

Berdasarkan data dari DinasPariwisata Kota Yogyakarta, tahun 2015 wisatawan yang berkunjung wisman naik sebanyak 41,89% .kenaikan tersebut menurut BPS RI merupakan yang tertinggi di Indonesia. Namun pada juli 2016 naik sebesar 130,36%, tapi dilihat dari perkembangan dari bulan Juni ke Juli 2016,tingkat keterisian kamar hotel di DIY berada di urutan pertama dengan poin 15,81%.

Peningkatan jumlah penduduk yang ada berarti terdapat peningkatan pula pada sumber daya manusia yang ada di setiap daerah. Melalui suber daya manusia yang besar amaka akan mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat pada daerah tersebut, dimana penduduk atau sumber daya yang potensial merupakan modal yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi setiap daerah yang ada. Adanya pembangunan ekonomi di setiap daerah tentunya akan berdampak pada peningkatan pembangunan pada sumber daya manusianya serta peningkatan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya sekitar 1,02% (menurut data Dinas Tenaga Kerja, Transmigasi, ini merupakan masalah yang harus segera di selesaikan oleh pemerintah DIY. Kalau masalah ini tidak segera di tangani oleh pemerintah DIY, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka kriminalitas,dan kesenjangan sosial antara miskin dan kaya.

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional,sektoralregional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penelitian ini berisikan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut bermacam-macam namun terkait dengan pembahasan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dengan adanya keterkaitan tersebut, maka hal ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.

Ratnaningsih (2013) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Tenaga Kerja di Kota Surabaya" Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya dan mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.Hasil penellitian ini adalah pertumbuhan jumlah industri dan tenaga kerja terus mengalami peningkatan dari tahun 2001-2010. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 18,21% dan 11,07% tenaga kerja terserap. Penrunan terjadi pada tahun 2011 sebesar -0,25% unit usaha dan -1.34% tenaga kerja berhenti bekerja. Dari hsil R2 menunjukan bahwa variable pertumbuhan sektor industri menjelaskan sebesar 86,9% penyerapan tenaga kerja, dan sebesar 13,1% dipengaruhi variabel lain.

Landasan Teori

Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan,minuman untuk orang yang sedang melakukan perjalanan dan bersifat umum serta fasilitas lainya yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil.

Penggolongan Hotel

Sektor hotel dapat di golongkan oleh pemerintah yaitu dalam menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi.

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan produk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Konsep Angkatan Kerja

Konsep dan definisi angkatan kerja yang digunakan untuk mengacu kepada The Labor Force Concept yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO). Konsep ini membagi penduduk usia kerja (digunakan 15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun).

Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasioal,khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatanbagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, di samping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto.Karena itulah dalam GBHN pun disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Nasional disamping meningkatkan produksi nasional, maka pertumbuhan ekonomi harus mempercepat pula pertumbuhan lapangan pekerjaan, oleh karena kesempatan kerjabukan saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mangadung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga memberikan isi kepada asas kemanusian. Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja(*demand for labor*) yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi serta keterbatasan kesempatan kerja akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran Secara konsisten pertumbuhan angkatan kerja ini masih selalu lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Disamping itu angkatan kerja yang termasuk setengah pengangguran masihtetap tinggi.Hal ini menandakan bahwa produktivitas para tenaga kerja tersebut belumo ptimal.Dimana kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatankerja yang bekerja terhadap angkatan kerja.

Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.Secara umum investasi meliputi pertambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti pertambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi

tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk dan kualitas penduduk serta teknologi.

\

PDRB PerKapita

Pengertian PDRB dan cara perhitungannya adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Perhitingan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan.PDRB harga atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Upah Minimum Kabupaten

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya denngan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut Kebutuan Fisik Minimun (KFM)

Pengertian Jenis-Jenis Pengangguraan

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kebenaran dari sebuah teori.Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Maka pada metode kuantitatif hasil akhir akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data diperoleh dari intansi yang ada hubunganya dengan penelitian ini atau data yang sudah terlampir dan bisa diambil dari lembaga/intansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu diperoleh dari intansi yang ada hubunganya dengan penelitian ini atau data yang sudah terlampir dan bias diambil dari lembaga/intansi.

Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang dilakukan penulis, yaitu:

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang merupakan variabel tergantung, variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tenaga kerja di DIY.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. PDRB 5 Kabupaten di DIY.
2. UMK 5 Kabupaten di DIY.
3. Jumlah HOTEL 5 Kabupaten di DIY.
4. INVESTASI 5 Kabupaten di DIY.

Metode Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalampengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8 Estimasi model regresi

menggunakan Metode *Ordinary Least Squares.* Dalam OLS, terdapat sepuluh asumsi yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi ini meliputi: (Widarjono, 2009)

1. *Linear Regression Model*, yang berarti model harus linier dalam parameter.
2. Nilai X (variabel bebas) adalah tetap (*nonstochastic*).
3. Nilai rata-rata ei (*error term*) adalah nol (0).
4. Homoskedastisitas, yaitu varians masing-masing ei (*error term*)adalah sama (konstan) untuk setiap X.
5. Tidak ada autokorelasi antar ei (*error term*) namun biasanya dalam data panel hal tersebut tidak dilakukan secara terperinci seperti dalam regresi linear berganda
6. Tidak ada *covarians* antara ei (*error term*) dan X (variabel bebas).
7. Jumlah observasi (n) harus lebih besar dari pada jumlah parameteruntuk diestimasi.
8. Variabilitas dalam nilai X (variabel bebas).
9. Model regresi tidak bias atau *error.*
10. Tidak terdapat multikolinearitas yang sempurna

Model Regresi Data Panel

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$

Keterangan :

Y = Prosentase angkatan kerja yang terserap

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh PDRB

β_2 = koefisien pengaruh UMP

β_3 = koefisien pengaruh HOTEL

β_4 = koefisien pengaruh INVESTASI

i = kabupaten di DIY (5 kabupaten)

t = waktu (tahun 2009 – 2015)

U_t= variabel pengganggu

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Deskripsi Data

Uji MWD

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Uji t dengan probabilitas	Keterangan	Model
Z1	0.5676> 0.10	Menerima hipotesis nul	**Linier**
Z2	0.0002<0.10	Menerima hipotesis alternative	**Log Linier**

Berdasarkan hasil uji MWD nilai Z_1 tidak signifikan dan Z_2 signifikan secara statistik. Maka fungsi linier lebih baik untuk digunakan.

4.1.2. Estimasi *Pooled Least Square section*

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.711879, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 0.711879% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.1.3. Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.930846 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 930846% terhadap variabel dependent.

4.1.4. Estimasi *Random Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar, 0.711879 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 71.1879% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (kabupaten/kota) pada konstanta model penelitian.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model, fixxed effect model dan random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

4.2.1 Uji Chow Test

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 249.732219 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak $H_{0,}$ sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Pooled Least Square (common effect*).

4.4.2. *Uji Hausman Test*

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 525.614720 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Hausman* adalah menolak $H_{0,}$ sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Random Effcet Model*.

4.2.3Estimasi *Fixed Effect Model*

Estimasi *fixed effect* adalah teknik pengestimasian dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

4.2.4Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar. 0.930846 Hal ini berarti bahwa variabel dependent Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto, sebesar 93,08% dan sisanya sebersar 6,92% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian ini.

4.2.5Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. Nilai F-statistik sebesar 279.3041 dengan probabilitas sebesar 0.000000 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.6Uji Individu (Uji T)

Bedasarkan uji *fixed effect* PDRB (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh positif dan signifkan terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* UMK (X2) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa UMK menunjukan hasil yang sama, ketika UMK bertambah 1 juta rupiah akan menurunkan permintaan tenaga kerja sektor hotel berpengaruh positif secara signifikan di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* Jumlah Hotel (X3) berpengaruh positif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa hotel berpengaruh positif dan negatif secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor hotel di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel PDRB Perkapita berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, hal tersebut disebabkan dengan adanya peningkatan PDRB Perkapita maka terdapat pula peningkatan uotput dan produksi yang tentunya akan menyerap tenaga kerja.
2. Variabel INVESTASI tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Diy, disebabkan INVESTASI selama ini lebih banyak di sektor primer dan tersier padahal permintaan tenaga kerja tertinggi di DIY terdapat pada sektor primer.
3. Variabel UMK berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, hal tersebut dikarenakan upah mempunyai efek skala dan efek substitusi saat dilakukan penerapan kebijakan upah minimum oleh pemerintah.
4. Variabel Jumlah HOTEL berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di DIY, dikarenakan dengan semakin tingginya karena semakin banyaknya hotel diDIY maka semakin meningkatnya jumlah pendapatan daerah.

Implikasi

1. Adanya pengaruh PDRB yang meningkat sejalan dengan peningkatan pada permintaan tenaga kerja maka pemerintah harus memaksimalkan sektor – sektor yang ada agar memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendapatan daerah. Selain itu adanya peningakatn PDRB harus diimbangi denagn peningkatan distribusi pendapatan di setiap Kabupaten yang ada di DIY sehingga tidak akan terjadi kesenjangan perekonomian di setiap daerah di DIY.

2**.** Variabel UMK berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di DIY, sehingga kebijakan upah minimum haruslah lebih dikaji lagi oleh pemerintah, dimana pemerintah dalam menetapkan kebijakan upah minimum harus melihat dari sisi produsen dan tenaga kerja agar tidak berdampak negatif.

3. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, dimana denagnadanya hasil tersebut pemerintah harus meningkatkan fasilitas hotel yang ada di DIY. Fasilitas tersebut diharapkan untuk biasa mendapatkan peningkatan pendapatan daerah

4. Variabel INVESTASI tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di DIY, dimana selama ini INVESTASI merupakan salah satu bagian dari yang sangat diperlukan bagi suatu daerah untuk pengembangan industri di daerah tersebut. Pemerintah harus membuat kebijakan yang akan mengundang investor dari dalam negri salah satunya dengan cara memberikan kelonggaran dalam perijinan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2008.*Pengangguran, jenis Pengangguran*. Badan Pusat Statistik yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2009.*Pengangguran* . Badan Pusat Satistik.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Usia Kerja,Pengangguran.* Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik.2009.Upah Minimum Provinsi: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Badan Pusat Statistik DIY.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Data Angka Pengangguran di Indonesia Periode tahun 2014.* Badan Pusat Statistik DIY.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Data PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Upah 2014*. Badan PusatStatistik DIY.

Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE – UGM

Heriawan, Rusman. 2009. *Indeks Pembangunan Manusia* 2007 – 2008.Badan Pusat Statistik Jakarta.

Human Development Report, 2000, Yew York. USA

Kartasapoetra, G. Dkk. 1992. *Administrasi Perusahaan Industri*, *Cetakan kedua*.Bumi Aksara. Jakarta.

Munggaran.(2012).Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia.Jurnal Tenaga kerja

Payaman J, Simanjuntak. 2001. *Pengantar Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Daerah.* BPFE UI: Jakarta.

Purmiyanto.(2010).Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector industry manufaktur di kota Malang. Economics Development Analysis Journal. Malang: Universitas Brawijaya.

Ratnaningsih,Suci (2013).Pengaruh Pertumbuhan sector Industri terhadap tenaga kerja di Surabaya. Economics Development Analysis Journal.SurabayaUniversitas Negri Surabaya.

Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith.(2012). *Economic Development*. Boston: Pearson.

Sadono, Sukirno. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar.* Rajawali Press. Jakarta

Sobita,Suparta.(2011).pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provisi Lampung.Jurnal Tenaga Kerja.

Widarjono, Agus.2009. Ekonometrika; *Pengantar dan Aplikasinya*.Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

Widarjono, Agus.2013. Ekonometrika; *Pengantar dan Aplikasinya*.Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.